

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) yaitu melakukan penyelidikan lebih mendalam atau riset dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan guna mencari dan mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang dianggap perlu diperhatikan dan mendekati realitas kondisi obyek penelitian yang akan diteliti.¹ Lapangan riset yang peneliti ambil pada penelitian ini yaitu bertempat di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Sedangkan riset yang akan penulis lakukan di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus ini akan memakai pendekatan kuantitatif, yakni suatu prosedur riset yang dapat menghasilkan data-data riset berupa angka-angka dan analisis memakai statistik, dengan memakai korelasi berganda satu variabel independen dan satu variabel dependen. Data yang dimaksud merupakan data bilangan real², yaitu jarak pengukuran antara dua angka, dengan jarak yang sama antara bilangan real satu dengan bilangan real lainnya. Data bilangan real dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dan keterampilan motorik. Riset ini bersifat asosiatif, yaitu riset yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu riset.³ Terdapat dua variabel yang ada pada riset dalam penelitian ini, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa sebagai variabel independen serta keterampilan motorik yang merupakan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan kategori yang juga telah ditentukan sebelumnya, untuk kemudian dipelajari, diolah dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulannya.⁴ Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sampai kelas VI MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

² Masrukin, "StatistiAk Inferensial Aplikasi Program SPSS" (Kudus: Media Ilmu Press, 2018).

³ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	4	16	12	28
2.	5	18	12	30
3.	6	43	14	57
Jumlah		77	38	115

Sumber: Dokumentasi MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara acak dianggap dapat menjadi perwakilan bagi peneliti untuk menentukan data secara keseluruhan berdasarkan gambaran dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data sampel dengan menggunakan ketentuan kriteria tertentu.⁶ Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yang mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa yang berjumlah 40 anak.

C. Identifikasi Variabel

Variabel riset merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, diolah dan kemudian ditarik suatu kesimpulan darinya.⁷ Adapun variabel yang terdapat dalam riset ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang dapat menjadi pengaruh atau menjadi sebab atas perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat).⁸ Adapun variabel bebas yang akan digunakan dalam riset ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa (X). Dalam riset ini yang diukur merupakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari suatu pengaruh dari adanya variabel bebas.⁹ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam riset ini adalah keterampilan motorik peserta didik. Dalam riset ini yang diukur merupakan keterampilan

⁵ Sugiyono.

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷ Sugiyono.

⁸ Sugiyono.

⁹ Sugiyono.

motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

D. Variabel Operasional

Definisi variabel operasional merupakan suatu definisi tentang variable yang menjadikan beberapa karakteristik variabel yang dapat diamati sebagai dasar dalam perumusannya.¹⁰ Definisi-definisi operasional harus berdasarkan pada teori-teori yang sudah teruji dan diakui kevalidannya secara umum. Maka sesuai dengan tata variabel riset, dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, sebagai variabel independen (bebas) pertama dan disebut variabel X.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa merupakan kegiatan kepesertadikikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi bakat serta minat dari setiap peserta didik dengan mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa. Adapun indikator dalam variabel ini ialah sebagai berikut:¹¹

- a. Latihan fisik.
 - b. Latihan teknik.
 - c. Latihan taktik.
 - d. Latihan mental.
2. Keterampilan motorik sebagai variabel dependen (terikat) disebut variabel Y.

Keterampilan motorik sebagaimana dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu keterampilan yang berhubungan dengan *skill* atau kemampuan dalam mengerjakan sesuatu setelah seseorang itu menerima pelajaran atau mengalaminya secara langsung atas suatu pembelajaran tertentu.¹² Agar dapat diketahui hasil yang lebih akurat dan efektif, maka pada keterampilan motorik perlu diadakan suatu pengukuran berdasarkan beberapa ketentuan tertentu. Adapun cara mengukurnya yaitu menggunakan beberapa tes kemampuan motorik (*test motor ability*) yaitu:¹³

- a. Tes kelincahan.

¹⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 201AD).

¹¹ Fifi Feryanti, "Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Dan Perilaku Belajar Dengan Prestasi Belajar Tarikh Siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020" (Surakarta, 2020).

¹² Nurhadia Fitri dan Mahsyar Idris, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Journal of Islamic Education and Teacher Training* 1, no. 1 (2019): 32-46.

¹³ Alma'I Tohiron dan Nanik Indahwati, "Perbandingan Kemampuan Motorik Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Non Olahraga Di SDN 1 Rengel, Kab. Tuban Tahun Ajaran 2014 - 2015," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 03, no. 03 (2015): 640-46.

- b. Tes koordinasi.
- c. Tes keseimbangan.
- d. Tes kecepatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, penulis memakai metode tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui ketrampilan psikomotorik peserta didik dalam kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa. Tes dilaksanakan saat tindakan untuk mengetahui kemampuan tindakan peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

Tes ketrampilan psikomotorik meliputi gerak lokomotor, gerakan pencak silat Pagar Nusa yang termasuk dalam gerak lokomotor antara lain pola langkah lurus, pola langkah zig zag, pola langkah ladam atau huruf u, pola langkah segi tiga, pola langkah huruf s, sedangkan untuk gerak nonlokomotor (*non locomotor skills*) meliputi kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang dan gerak manipulatif meliputi gerakan lurus dan pukulan dengan salah satu tangan memukul kearah depan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan salah satu langkah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian itu valid, artinya instrumen yang berupa angket tersebut dapat dipakai sebagai indikator pengukuran dalam sebuah penelitian.¹⁵ Adapun pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) sebagai sebuah instrumen tentang rancangan berbagai aspek-aspek tertentu yang berlandaskan pada teori, untuk kemudian dapat dikonsultasikan dengan ahli.¹⁶

Bentuk instrumen dalam riset ini yaitu berupa angket. Dimana angket ini dibuat dan disusun berdasarkan pada kesimpulan teori yang sudah dipaparkan pada bab II yang kemudian dibuatkan suatu indikator yang secara umum memuat berbagai persoalan-persoalan sebagai turunan dari pokok bahasan penelitian yang perlu diketahui salah satunya melalui angket. Angket inilah yang kemudian

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 125.

¹⁵ Sugiyono.

¹⁶ Sugiyono.

oleh peneliti disebarkan kepada sejumlah responden untuk dapat mengetahui validitas serta reliabilitasnya setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Untuk pengolahan validitas peneliti memakai program SPSS.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Nilai reliabilitas yang tinggi tergantung dari instrumen yang mempunyai pengukuran yang konsisten terhadap sesuatu yang diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dan untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan memakai uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrumen dikatakan *reliabel* yaitu apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak *reliable*.¹⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Data dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian jika data memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model riset yang telah ditentukan.¹⁸

Fungsi dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, bilangan real ataupun rasio. Jika persyaratan normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal, maka analisisnya memakai metode parametik. Namun Jika data tidak berdistribusi normal, maka alternative yang dapat digunakan adalah statistik non parametrik.¹⁹

Uji normalitas data merupakan langkah pengujian untuk menguji apakah model riset variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model riset yang baik setidaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan cara:

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010).

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dari data tersebut.
- 2) Dengan melihat *normal probability plot* yang akan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya otomatis akan mengikuti garis diagonalnya.²⁰

b. Uji Linearitas

Secara signifikan apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, inilah tujuan dari uji linearitas. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian SPSS dengan memakai *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel yang memiliki signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 maka dapat disebut memiliki keterkaitan linear.²¹

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk dapat diketahui dari beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Samples T Test* dan *One Way ANOVA*. Varian populasi yang sama adalah asumsi yang mendasar dalam analisis varian (ANOVA). Adapun yang menjadi kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²²

Mengukur homogenitas pada dasarnya merupakan perhitungan atas dua sumber kesalahan yang muncul pada tes saat yang direncanakan yaitu: *Content f* atau *f* isi dari *sampling* dari *f* tes yang dibagi menjadi dua bagian dan heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel.²³ Pengujian homogenitas data instrumen dapat juga dilakukan dengan memakai program SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean* Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesa seperti berikut ini:

- H₀ : kedua varian populasi adalah identik
 H₁ : kedua varian populasi adalah tidak identik

²⁰ Priyatno.

²¹ Priyatno.

²² Priyatno.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H₀ dapat diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H₀ ditolak

3. Uji Hipotesis Deskriptif

Tahap untuk menjadikan data yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif dengan melakukan analisis pendahuluan. Pada mulanya responden akan diminta untuk dapat memberikan penilaian yang peneliti sebar lewat angket. Lalu langkah selanjutnya memberikan kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Uji hipotesis merupakan tahap pengujian yang dilakukan untuk mengetahui dan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Uji hipotesis deskriptif merupakan dugaan sementara terhadap nilai satu variable secara mandiri antara data sampel dan data populasi dan bukan merupakan suatu dugaan dari nilai komparasi atau asosiasi).²⁴ Untuk melakukan uji hipotesis pertama dapat menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun tahapan langkahnya adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor yang paling tinggi sebagai asumsi dari setiap responden yang telah memberikan jawaban dengan skor yang paling tinggi.
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*.

²⁵ Sugiyono.

\bar{x}	: nilai rata-rata
μ_0	: Nilai yang dihipotesiskan
s	: Simpangan baku
n	: Jumlah anggota sampel

4. Analisis Regresi Sederhana

Riset dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi sederhana dalam proses menganalisa data. Adapun model dari persamaan regresi sederhana tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:²⁶

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

y	= Keterampilan motorik
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi variable independen
x	= Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa
e	= Standar error

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model riset.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Yang berarti bahwa semakin besar koefisien determinasinya, maka akan semakin baik juga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan akan semakin baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen tersebut.

²⁶ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*.